



ELABORASI STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI/SD

Dirga Ayu Lestari¹

¹STAI KH Abdul Kabier Serang

dirales25@gmail.com

Abstract

Elaboration in a learning strategy is one of the efforts to develop an Indonesian language learning scenario for fourth grade MI/SD students which aims to actualize students in four aspects of the Indonesian language, namely reading, listening, writing and speaking in terms of delivering meaningful messages. This research method uses library research so that the method used in the research is library research. The index card match learning strategy is a learning strategy that requires students to work together and can increase students' sense of responsibility for what they learn in a fun way. Students will work together to complete a mission given to them. This group learning activity can trigger active learning and the ability to teach through small group learning activities that allow for understanding and mastery of the material. The elaboration of the index card match (ICM) learning strategy can improve reading, listening, writing and speaking Indonesian MI/SD subjects. This certainly can contribute to the process of developing the four language and literary skills of students, especially MI/SD children which will trigger all aspects of the cognitive, affective and psychomotor domains of students to be better so that the objectives of learning Indonesian language can be achieved. The use of ICM requires a scenario that can develop the social and emotional aspects of students that are synergized in the abilities of MI/SD students who are still in the concrete operational stage with the help of tools in the form of picture cards that must be matched with the description of the children's story given by the teacher.

Keyword: ICM, Languange Skill

Abstrak

Elaborasi dalam sebuah strategi pembelajaran merupakan satu diantara upaya untuk mengembangkan sebuah skenario pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI/SD yang bertujuan untuk aktualisasi siswa dalam empat aspek bahasa Indonesia yakni membaca, menyimak, menulis dan berbicara dalam hal penyampaian pesan yang bermakna. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka.. Strategi pembelajaran index card match adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajarinya dengan cara menyenangkan. Siswa akan bekerjasama untuk menyelesaikan suatu misi yang diberikan kepadanya. Kegiatan belajar bersama ini dapat memicu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Elaborasi strategi pembelajaran *index card match* (ICM) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca, menyimak, menulis dan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI/SD. Hal ini tentu dapat memberi kontribusi dalam proses pengembangan keempat kemampuan bahasa dan sastra siswa khususnya MI/SD anak yang akan memicu segala aspek domain baik kognitif, afektif dan psikomotorik siswa lebih baik agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Penggunaan ICM ini meniscayakan sebuah skenario yang dapat mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa yang tersinergi dalam kemampuan siswa tingkat MI/SD yang masih berada dalam tahap operasional konkret dengan bantuan alat berupa kartu bergambar yang harus dicocokkan dengan deskripsi cerita anak yang diberikan oleh guru.

Keyword: ICM, Kemampuan Bahasa

PENDAHULUAN

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat (Siregar, 2014). Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna. Hal ini berarti, model, metode, strategi serta media pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keaktifan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar untuk waktu selanjutnya (Mulyasa, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di MI/SD dibagi ke dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I–III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan dan menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan (Sabana, 2005). Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV–VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan membaca, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak (Asnimar, 2016).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa SD/MI di tuntut untuk tidak hanya mempelajari secara tekstual, akan tetapi siswa dapat menemukan dan mencari ilmu pengetahuan yang dapat dibangunnya sendiri melalui pengalaman langsung dan proses belajar di sekolah secara kontekstual. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus sesuai dengan perkembangan anak. Artinya, pengajaran untuk anak-anak harus dilakukan pada tingkat yang tidak terlalu sulit dan terlalu menegangkan atau terlalu mudah dan menjemukan. Akan tetapi, harus disesuaikan dengan pola perkembangan anak, yaitu pola yang kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses biologis, kognitif dan sosioemosional (Lestari, 2018). Secara teoritis langkah atau prosedur dalam pembelajaran di SD/MI tidak jauh berbeda dengan jenjang tingkat pendidikan lain, yang membedakannya adalah materi yang diberikan dan bagaimana materi itu diorganisasikan sehingga dapat menunjang tujuan pembelajaran. Langkah atau prosedur pembelajaran meliputi perencanaan, proses kegiatan dan evaluasi. Ketiga langkah itu harus saling berkaitan (Zainul, 2007).

Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, terutama dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah, maka penulis mencoba meneliti dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran index card match. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu,

penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk waktu selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian ini dihadapkan langsung dengan atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data yang bersifat siap pakai serta data-data sekunder yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan menunjai literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lainnya tanpa melakukan riset lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan atau biasa disebut dengan *augmented reality* yang selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Tahapan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Pringgar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI Belajar Bahasa Indonesia di sekolah proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia (Abdurrahman, 2010). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.
3. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, pragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.
4. Menulis. seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Menurut Farhurohman (2017), Ada beberapa tahapan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap pralinguistik, yaitu fase perkembangan bahasa di mana anak belum mampu menghasilkan bunyi-bunyi yang bermakna. Bunyi yang dihasilkan seperti tangisan, rengekan, dekutan, dan celotehan hanya merupakan sarana anak untuk melatih gerak artikulatorisnya sampai ia mampu mengucapkan kata-kata yang bermakna.
2. Tahap satu-kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang baru mampu menggunakan ujaran satu-kata. Satu-kata itu mewakili ide dan tuturan yang lengkap.
3. Tahap dua-kata, yaitu fase anak telah mampu menggunakan dua kata dalam pertuturnya
4. Tahap banyak-kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang telah mampu bertutur dengan menggunakan tiga kata atau lebih dengan penguasaan gramaatika yang lebih baik.

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Sebagai proses, kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Penyimak akan dapat menyimak dengan baik apabila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan nonlinguistik secara memadai.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, menulis terdiri atas tahap prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan. Adapun keterampilan membaca merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis dari pihak lain. Sebagai proses, membaca merupakan kegiatan pemaknaan yang terus-menerus berdasarkan apa yang tersaji dalam teks karangan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya.

Sementara untuk pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas I dan II dengan tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Adapun membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari berbagai cabang ilmu lain.

B. Karakteristik Anak Usia MI/SD

Karakteristik anak usia SD/ MI, baik yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan anak. Hal ini sangat penting mengingat pada anak usia SD/MI, yaitu antara 6-12 tahun anak banyak mengalami perubahan baik fisik maupun mental hasil perpaduan faktor intern maupun pengaruh dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan yang tidak kurang pentingnya adalah pergaulan dengan teman sebaya (Sumantri, 2008). Terkait dengan pendidikan anak usia SD/MI, guru perlu mengetahui betul sifat-sifat serta karakteristik anak di usia tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat. Sehingga potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah dan guru harus mengenal betul perkembangan fisik dan mental serta intelektual anak didiknya.

Tahap operasional konkret adalah tahap perkembangan kognitif Piagetian yang ketiga, dimulai dari sekitar tujuh tahun sampai sekitar sebelas tahun. Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak (Santrock, 2017) . Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Operasi konkret membuat anak bisa mengkoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas dari objek. Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsiannya (Majid, 2013).

Ada tiga hal Karakteristik individu peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial kultural.
3. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain

Perkembangan fisik dan intelektual anak usia 6-12 tahun nampaknya cenderung lamban. Pertumbuhan fisik anak menurun terus, kecuali pada akhir periode tersebut. Sedangkan kecakapan motorik terus membaik. Perubahan terlihat kurang menonjol jika dibandingkan dengan usia permulaan. Akan tetapi perkembangan pada usia ini masih sangat signifikan. Perkembangan intelektual sangat substansial, karena sifat egosentrik, anak menjadi lebih bersifat logis. Perkembangan yang terjadi menghasilkan adanya perbedaan pada anak usia 6 dengan 12 tahun. Anak berusia 6 tahun nampak seperti anak kecil, sedangkan anak berusia 12 tahun nampak seperti orang dewasa (Desmita, 2010).

C. Elaborasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match (ICM)* di MI/SD

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi banyak digunakan didalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama dan diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran (Sagala, 2010). model pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2011). Sedangkan menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Jadi berdasarkan pemaparan di atas, model pembelajaran ialah suatu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk melakukan proses belajar mengajar agar dapat disampaikan suatu tujuan dengan terstruktur dan dapat disampaikan secara efektif dan efesien (Ngalimun, 2017).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasiannya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan dalam rangka menguasai materi pada awalnya disajikan oleh pendidik. Menurut reinhartz dan Beach, strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau tim- tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi (Ngalimun, 2017). Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajarinya dengan cara menyenangkan. Siswa akan bekerjasama antara siswa yang lainnya untuk menyelesaikan suatu misi yang diberikan kepadanya. Kegiatan belajar bersama ini dapat memicu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Menurut Zaini dalam nasution mengemukakan bahwa strategi ICM cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulangmateri yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Nasution, 2017).

Adapun Langkah-langkah Pelaksanannya Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Suprijo, 2013), yakni sebagai berikut.

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
2. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
3. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada bagian kertas yang lainnya, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat tadi Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
5. Beri setiap siswa satu kertas jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
6. Mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka untuk tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
7. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdampingan minta pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
8. Akhiri proses ini dengan membuat klasifikasi dan kesimpulan.

Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut.

1. Kelebihan Strategi *Index Card Match*
 - a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - d. Mampu meningkatkan hasil belajar mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - e. Penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan.
2. Kelemahan Strategi *Index Card Match* Membutuhkan waktu yang lama.

Dengan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam Strategi *Index Card Match*, tentunya strategi ini perlu dicoba dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tentunya dengan dukungan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Strategi pembelajaran adalah suatu pola rancangan atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dan memberikan cara bagi guru untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar agar proses belajar

mengajar menjadi lebih sistematis serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dicapai. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif tipe index card match adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Suprijono, 2013). Strategi pembelajaran kooperatif tipe index card match berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya, menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Siregar, 2014).

Beberapa aktivitas belajar siswa pada strategi pembelajaran aktif tipe index card match seperti, bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu, memecahkan soal dan bersemangat yang akan dilakukan oleh siswa. Apalagi strategi ICM ini lebih dikembangkan secara komprehensif dalam penyajian materi dan inovasi dalam mengemas strategi yang diiringi dengan teknik dan taktik yang menggembirakan dalam mengelola kelas. Konsep bermain sambil belajar yang terdapat dalam metode ini membuat pembelajaran tidak membosankan khususnya di tingkat anak usia MI/SD yang masih berpikir dalam tahap operasional konkret. Dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat melakukan pengalaman belajar sambil melakukan praktik langsung (*learning by doing*) agar pembelajaran lebih bermakna (*meaningfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maulida yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran ICM terhadap hasil belajar siswa di MIS Az Zahra (Maulida, 2018). Senada juga dengan penelitian Purwandari bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran ICM kelas V SDN 3 Karangsari (Purwandari, 2013). Demikian pula hasil penelitian Asnimar bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran ICM dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes siswa kelas V SDN 002 Batu Bersurat (Asnimar, 2016).

Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian tersebut maka strategi pembelajaran *Index Card Match* (ICM) ini dikembangkan lagi dengan terus meniscayakan hal-hal menarik bagi siswa MI/SD, maka pembelajaran yang bahagia dan bermakna dapat terjadi dan mengejewantahkan stigma bahwa belajar Bahasa Indonesia itu membosankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan elaborasi dalam mengemas suatu strategi pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD yang tentu dapat menciptakan iklim belajar yang bahagia, merdeka dan bermakna guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiah dengan jenis Elaborasi strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnimar. 2016. "penerapan metode pembelajaran index card match untuk Meningkatkan hasil belajar Penjaskes siswa kelas v SDN 002 batu bersurat" *Jurnal pajar PGSD FKIP Riau*.
Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Farhurohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI" *PRIMARY Vol. 09 No. 01 : Jurnal UIN banten, 2017*
- Lestari, Dirga Ayu "Efektifitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Serang ". Tesis :UIN malang. 2018
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Menggunakan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Maulida, Siti . 2018. " pengaruh strategi metode index cards match terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 MIS AZ-zahra sendang rejo langkat," skripsi: Uin sumatra utara Medan, 2018.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Remaja Rosda Karya)
- Nasution, Wahyudi Nur . 2017. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing)
- Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.kom, strategi pembelajaran (Parama ilmu:Yogyakarta)
- Purwandari, Rini, " *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Perundang-Undangan Bagi Siswa Kelas V Sdn 03 Karangsari Jatiyoso Karanganyar*". Skripsi: TT, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA)
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media)
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta; Grafindo)
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Subana dan Sunarti, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung. Pustaka Setia)
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Suprijono, Agus. 2013. *Coperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Zainul, Asmawi. 2007. *Tes dan Asesmen di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka)